

## **BAB V PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

Dari semua yang telah diteliti dilapangan dan berdasarkan dengan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian terhadap gaya dan nilai estetika tari Piso Surit pada masyarakat Karo di Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1. Perpindahan orang Karo ke Kabupaten Langkat membentuk suatu arus bolak-balik, yaitu orang Karo dari pantai ke gunung dan turun gunung kembali ke daerah pantai disebabkan oleh faktor ekonomi dan perluasan wilayah.
2. Tari Piso Surit adalah sebuah tari kreasi yang mentradisi, yang diciptakan oleh masyarakat Karo itu sendiri. Tari Piso Surit memiliki banyak versi namun tetap berpijak pada gerak-gerak dasar tari Karo.
3. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam tari Karo yaitu *endek, jole* atau *jemole, dan tan lempir*. Ketiga hal ini pula yang menjadi dasar acuan penulis dalam membandingkan gaya tari Piso Surit di Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat.
4. Perbedaan gaya tari Piso Surit pada di Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat dipengaruhi oleh perbedaan wilayah dan masyarakat sekitar. Di

Kabupaten Karo mayoritas penduduknya bersuku Karo, sedangkan di Kabupaten Langkat mayoritas penduduknya bersuku Melayu dan Jawa.

5. Nilai estetika tari piso surit tidak hanya terlihat dari bentuk penyajian dan busana tari Piso Surit itu sendiri, melainkan juga dilihat dari ekspresi penari yang membawakannya karena hal ini berkaitan dengan *sumbang* dan *suruhen* masyarakat Karo.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada seniman dan masyarakat Karo baik yang ada di Kabupaten Karo maupun yang ada di Kabupaten Langkat, diharapkan dapat menjaga dan melestarikan tari serta kesenian lain agar tetap terjaga kelestariannya dan budaya daerah ini tidak tergantikan oleh budaya dari luar.
2. Kepada seniman-seniman tari Suku Karo diharapkan agar tari Piso Surit agar sepakat membakukan gerak tari Piso Surit supaya tidak terlalu banyak versinya dan tetap terjaga keaslian gerakannya.
3. Kepada generasi muda agar tidak bosan-bosannya mengenali, mempelajari dan mempertahankan budaya serta kesenian asli suku Karo khususnya dan kebiasaan serta kesenian asli suku-suku yang ada di Indonesia agar tetap lestari dan bisa membuat kita bangga menjadi orang Indonesia yang kaya akan suku, budaya dan keseniannya.